

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam masyarakat dewasa ini, dengan demikian masyarakat dapat hidup lebih produktif dalam mewujudkan tujuan hidupnya baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dengan adanya layanan pengobatan yang baik dan terjamin diharapkan kesehatan masyarakat dapat meningkat dan merata. Masalah kesehatan dari waktu ke waktu senantiasa berubah, dimana cenderung menuju ke arah yang lebih baik, hal ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kedokteran atau kesehatan. Agar setiap masalah kesehatan dapat teratasi dengan baik perlu adanya upaya kesehatan. Upaya kesehatan ini merupakan gambaran dari kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, hal ini bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat.

Ketersediaan obat yang memadai merupakan bagian dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan faktor penting dalam pembangunan nasional khususnya di bidang kesehatan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengadaan sarana kesehatan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu sarana kesehatan yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang obat yaitu Industri Farmasi yang dapat menyediakan obat dalam jenis, jumlah dan kualitas yang memadai.

Berdasarkan SK Menkes No. 245/Menkes/SK/V/1990 industri farmasi adalah industri obat jadi dan industri bahan baku obat. Industri obat jadi adalah industri yang memproduksi suatu produk yang telah melalui seluruh tahap proses pembuatan. Obat jadi ini dapat berupa sediaan atau

paduan bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi. Industri farmasi merupakan salah satu tempat dimana apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian terutama menyangkut pengadaan, pengolahan dan pengemasan, pengendalian mutu sediaan farmasi, penyimpanan, pendistribusian dan pengembangan obat.

Sasaran utama industri farmasi adalah memproduksi obat jadi dengan mengutamakan keamanan, keefektifan, kualitas dan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Untuk menghasilkan obat jadi yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya, setiap industri farmasi harus menerapkan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik).

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan dengan Keputusan Menkes No. 43/Menkes/SK/II/1988 tentang CPOB, yang kemudian direvisi dengan Keputusan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan No: HK. 00.05.3.02152 tahun 2001 tentang CPOB yang mengharuskan pembuatan obat yang baik untuk menjamin mutu obat yang dihasilkan industri farmasi dalam seluruh aspek dan serangkaian kegiatan produksi sehingga obat jadi yang dihasilkan memenuhi syarat mutu yang ditentukan dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan untuk menjamin mutu obat yang dihasilkan antara lain pengadaan bahan baku, proses pembuatan dan pengawasan mutu, bangunan, peralatan yang digunakan serta personel yang terlibat dalam proses pembuatan obat tersebut.

Sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam membentuk dan menerapkan sistem pemastian mutu yang memuaskan dan dalam proses pembuatan obat yang benar. Oleh sebab itu, industri farmasi bertanggung

jawab untuk menyediakan personel yang terqualifikasi dengan jumlah yang memadai untuk dapat melakukan tugasnya, berkualitas, profesional di bidangnya, dan memahami prinsip CPOB. Salah satu sumber daya manusia yang berperan dalam industri farmasi yakni apoteker yang dituntut memiliki wawasan yang luas, ilmu pengetahuan, ketrampilan, keahlian, dan pengalaman yang memadai mengenai industri farmasi khususnya pemahaman prinsip-prinsip CPOB. Tuntutan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan akademis dan juga didukung dengan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada industri farmasi yang telah melakukan proses produksi sesuai dengan pedoman CPOB.

Pada Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini, para calon Apoteker diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama jenjang pendidikan formal, mempunyai kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis di lingkungan industri farmasi, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjalankan profesi secara profesional di tengah-tengah masyarakat. Untuk tujuan tersebut, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Coronet Crown untuk membantu melatih dan membimbing para calon Apoteker. Praktek Kerja Profesi ini dilaksanakan pada tanggal 12-16 Desember 2011 di PT. Coronet Crown yang berlokasi di Jalan Raya Taman Km. 15 Sepanjang - Sidoarjo.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi

Tujuan dari dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi di PT. Coronet Crown yakni:

1. Mengetahui dan memahami fungsi, peran, tanggung jawab, dan tugas apoteker di industri farmasi.

2. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas, pengalaman praktis, mengetahui serta memahami penerapan CPOB pada setiap aspek yang berkaitan dengan seluruh kegiatan produksi di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi di PT. Coronet Crown dapat memberikan manfaat bagi para calon Apoteker yaitu mendapatkan pengalaman, wawasan, pengetahuan, serta ketrampilan di bidang industri farmasi dan para calon Apoteker juga mendapatkan bekal agar lebih siap untuk melaksanakan pengabdian profesi yang sesuai dengan standar profesi dan dapat menerapkan CPOB di industri farmasi dengan berorientasi pada kepentingan kesehatan masyarakat dalam menghasilkan produk obat yang aman, efektif, dan bermutu.